

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Perancangan

konsep dari Pusat Kucing Terlantar ini adalah menyediakan jasa pelayanan bagi hewan yang khususnya kucing terlantar dengan fasilitas yang lengkap dan terpadu dalam satu lingkup. Tempat penampungan kucing ini mempunyai fungsi utama sebagai tempat penampungan kucing dalam berbagai konsisi dan juga sebagai rumah sakit kucing, dengan fasilitas penunjang yaitu *petshop* dan *Pet Café*.

5.1.1. Konsep Program Pelayanan

Berdasarkan analisis pada Bab IV dan Bab II, konsep program pelayanan pada Pusat Kucing Terlantar ini menyediakan jasa pelayanan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program perawatan, pemeliharaan dan pengobatan terhadap kucing terlantar. Selain itu Pusat Kucing Terlantar ini juga memberikan fasilitas bagi para pecinta kucing untuk bermain dengan kucing di *Pet Café* dimana konsep *pet café* sendiri pengunjung dikenai biaya masuk dan uangnya dialokasikan untuk perawatan kucing di pusat penampungan, sehingga konsep ini seperti mengajak berdonasi dengan cara bermain dengan kucing di *pet café*. Selain itu konsep *pet café* juga membantu pengunjung mengenal lebih baik kucing di dalam pusat penampungan dan menarik minat adopsi.

5.1.2. Konsep Sistem Kegiatan

Berdasarkan analisis pada Bab IV, sudah dipaparkan sistem kegiatan pada Pusat Kucing Terlantar. Konsep kegiatan dari Pusat Kucing Terlantar adalah :

- Kegiatan penerimaan kucing dari luar
- Kegiatan penampungan kucing
- Kegiatan medih pada kucing
- Kegiatan grooming
- Kegiatan adopsi
- Kegiatan Pet Cafe
- Kegiatan Pet Shop

5.1.3. Konsep Pelaku

Konsep pelaku kegiatan pada Pusat Kucing Terlantar ini terbagi menjadi dua yaitu manusia dan kucing. Berikut ini merupakan konsep pelaku di Pusat Kucing Terlantar

Pelaku Manusia

- A. Pengunjung :
 - Pengunjung Pusat Penampungan Kucing
 - Pengunjung Rumah Sakit Hewan
 - Pengunjung *Pet Café*
 - Pengunjung *Pet Shop*
- B. Pengelola
 - Kepala Dokter Hewan
 - Manager
 - Staf Administrasi & Keuangan
- C. Staf
 - Staf Shelter
 - Staf Medis Rumah Sakit Hewan
 - Staf *Pet Café*
 - Staf *Pet Shop*
- D. Petugas Kebersihan
- E. Petugas Keamanan

Pelaku Kucing

Pelaku kucing dibedakan berdasarkan kondisi psikologis dan fisiknya. Kondisi fisik dan psikologis kucing ini berpengaruh pada perancangan ruang di Pusat Kucing Terlantar ini. Ruang yang di rancanga harus mewardahi setiap kebutuhan kucing agar kucing terlantar yang di bawa ke Pusat Kucing Terlantar ini, agar kucing tidka menjadi stres dan trauma sehingga malah mengakibatkan kucing tidak nyaman dan kucing tidak membawa penyakit yang menularkan kucing lain yangg sehat

5.1.4. Konsep Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis pada Bab IV, konsep kebutuhan ruang pada pusat Kucing Terlantar adalah sebagai berikut

Tabel 5.1. 1 Konsep Kebutuhan Ruang

No	Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
----	-----------	-----------------	----------------

1	Penampungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Administrasi 2. Ruang transit 3. Ruang Karantina 4. Ruang Kucing Disabilitas 5. Ruang Kucing Sehat 6. Ruang Anak Kucing 7. Ruang Kucing Hamil 8. Ruang Kucing Agresif 9. Ruang Edukasi 10. Toilet 11. Lavatory 	Mudah diakses, dapat berinteraksi dengan mudah dan aman, mudah dibersihkan, nyaman
2	Rumah Sakit Kucing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Praktik Dokter 2. Ruang Laboratorium 3. Ruang Rawat Inap 4. Ruang Operasi 5. Ruang Pemulihan 6. Toilet 	Mudah diakses, dapat berinteraksi dengan mudah dan aman, mudah dibersihkan, nyaman
3	Grooming	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Cek Suhu 2. Ruang Tunggu 3. Ruang Cukur 4. Ruang Gunting Kuku, Cukur Bulu Yang Berlebih, & Korek Kuping 5. Ruang Mandi 6. Ruang Mengeringkan Bulu 7. Ruang Staf 8. Toilet 	Mudah diakses, dapat berinteraksi dengan mudah dan aman, mudah dibersihkan, nyaman
4	<i>Pet Cafe</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Administrasi 2. Ruang Staf 3. Ruang Pet Cafe 4. Dapur 5. Toilet 	Mudah diakses, dapat berinteraksi dengan mudah dan aman, mudah dibersihkan, nyaman

		6. Gudang 7. Lavatori	
5	<i>Pet Shop</i>	1. Ruang Staf 2. Gudang 3. Ruang Pet Shop 5. Toilet 6. Lavatory	Mudah diakses, dapat berinteraksi dengan mudah dan aman, mudah dibersihkan, nyaman

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

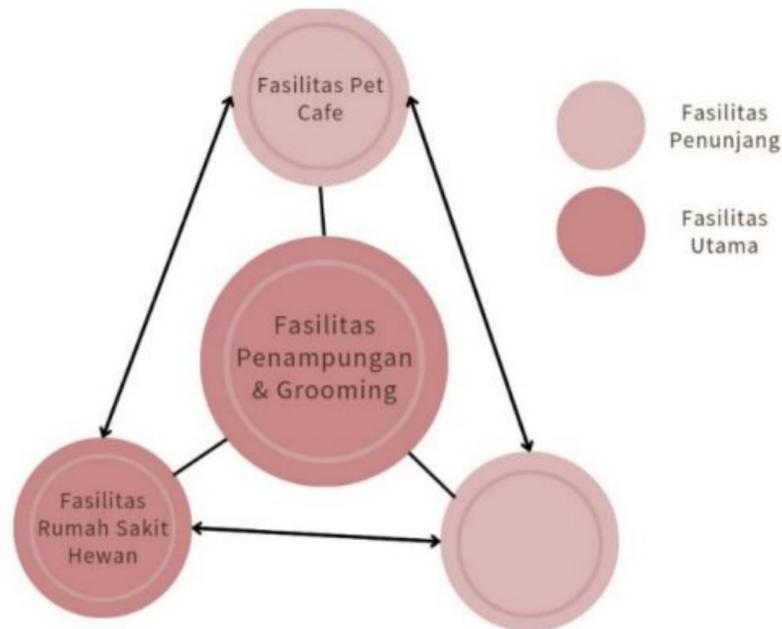
Tabel 5.1. 2 Konsep Kebutuhan Ruang Service

No	Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
1	Service	1. Ruang Mekanikal 2. Ruang Pompa 3. Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	Mudah diakses, dapat berinteraksi dengan mudah dan aman, mudah dibersihkan, nyaman

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

5.1.5. Konsep Kebutuhan Ruang

Mengacu pada analisis organisasi ruang pada bab iv ,konsep organisasi ruang di Pusat Kucing Terlantar terbagi menjadi beberapa fungsi yaitu fungsi utama atau sebagai pusat penampungan (*shelter*) dan Rumah Sakit Hewan, dan fungsi penunjang yaitu *pet shop*, dan *pet cafe*. Pada pusat penampungan (*shelter*) mempunyai kantor pusat pengelola, seperti kantor direktur, kantor manager, kantor kepala dokter hewan, kantor administrasi *shelter*. Sedangkan pada masing-masing fungsi penunjang mempunyai kantor cabang pengelola, seperti kantor administrasi dan keuangan untuk masing-masing fungsi.



Gambar 5.1 1 Konsep kebutuhan Ruang

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

5.1.6. Konsep Kapasitas Pusat Kucing Terlantar

Berdasarkan analisis maka konsep kapasitas Pusat Kucing terlantar di Jakarta Barat sebagai berikut:

- A. Untuk Kapasitas Kandang berjumlah 2500 kandang dengan 500 kandang setiap klasifikasi jenis kucing
- B. Untuk Kapasitas Rumah Sakit Hewan dapat menampung hingga 100 kucing
- C. Untuk Kapasitas *Pet Cafe* dapat menampung hingga 30 orang
- D. Untuk Fasilitas *Pet Shop* dapat menampung hingga 30 orang

5.1.7. Konsep Perencanaan Tapak

Tapak terpilih berlokasi di Jl. Raya Daan Mogot, kecamatan kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat. Berdasarkan analisis lokasi pada Bab IV, Maka perhitungan pada KDB, KLB, dan lain sebagainya pada site adalah :

Luas Lahan : 10.000 m²

KDB 30% : 10.000 m² x 30% = 3.000 m² maksimal

KDH 10% : 10.000 m² x 10% = 1.000 m²

KLB Maks. 4 Lantai : 4 x 10.000 m² = 40.000 m²

Jumlah Lantai (yg diizinkan) : (KDB:KLB) = (40.000 m² : 3.000 m²) = 3 Lantai Maksimal

a. Konsep Aksesibilitas

Berdasarkan analisis akses untuk masuk kedalam tapak dipilih dari lokasi jl. Raya Daan Mogot dan JL. Daan Mogot I sebagai akses untuk keluar dari tapak

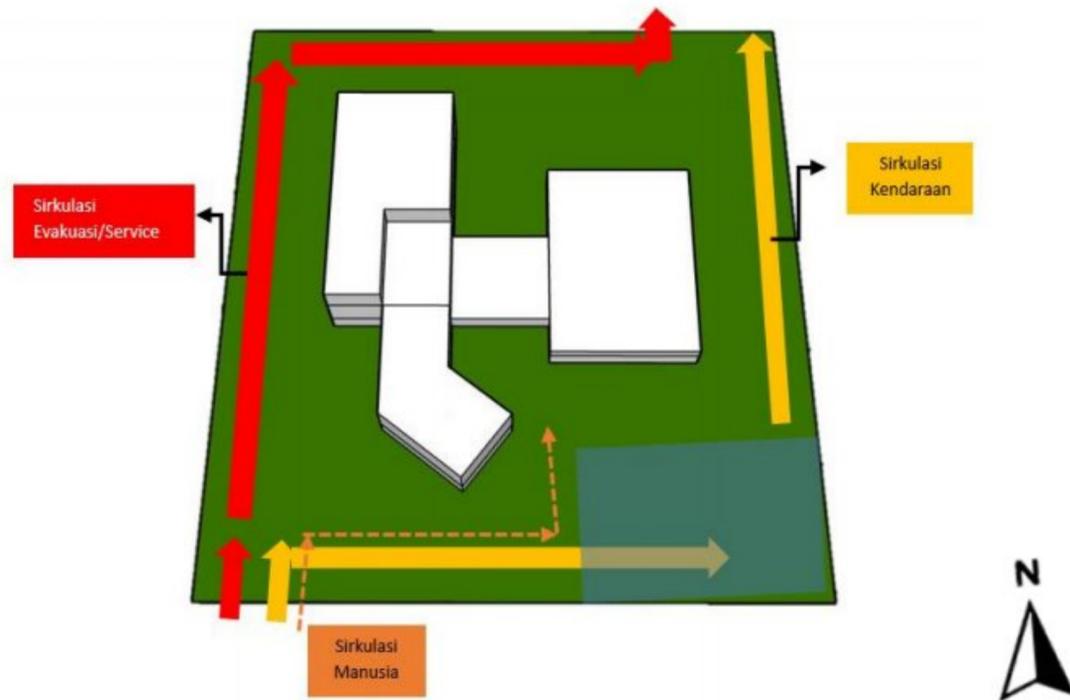


Gambar 5.1 2 Konsep Aksesibilitas

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

b. Konsep Sirkulasi

Menjawab kendala pada analisis Bab IV, solusi sirkulasi pada Jl. Daan Mogot I tidak dijadikan sirkulasi utama kedalam tapak. Sirkulasi utama menggunakan JL. Raya Daan Mogot, sedangkan Jl. Daan Mogot I digunakan sebagai sirkulasi keluar dari tapak. sedangkan sirkulasi manusia yang tidak ada, akan di rencanakan didalam tapak.



Gambar 5.1 3 Konsep Sirkulasi

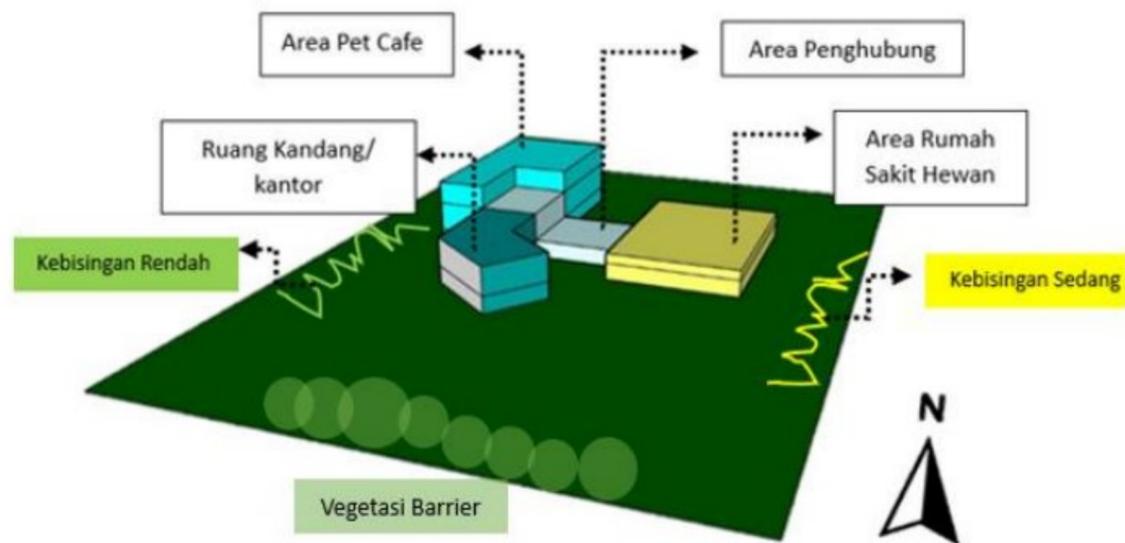
Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

c. Konsep *Vegetasi*

Menjawab kendala dari analisis di Bab IV, solusi dari vegetasi yang sudah mengganggu dan menghalangi sebaiknya di bersihkan saat pembersihan lahan dan diganti dnegan vegetasi baru sesuai kebutuhan dan *layout lanscape*

d. Konsep Kebisingan

Konsep pada kebisingan adalah dengan memposisikan ruang - ruang sesuai dengan aktivitasnya yang sesuai. Area kandnagan dan fasilitas kesehatan di posisikan di area dengan kebisingan yang rendah dan sedang untuk menghindari stres pada kucing. Area dengan kebisingan yang tinggi di berika *barrier vegetasi* yang mampu mengurangi bising



Gambar 5.1 4 Konsep Kebisingan

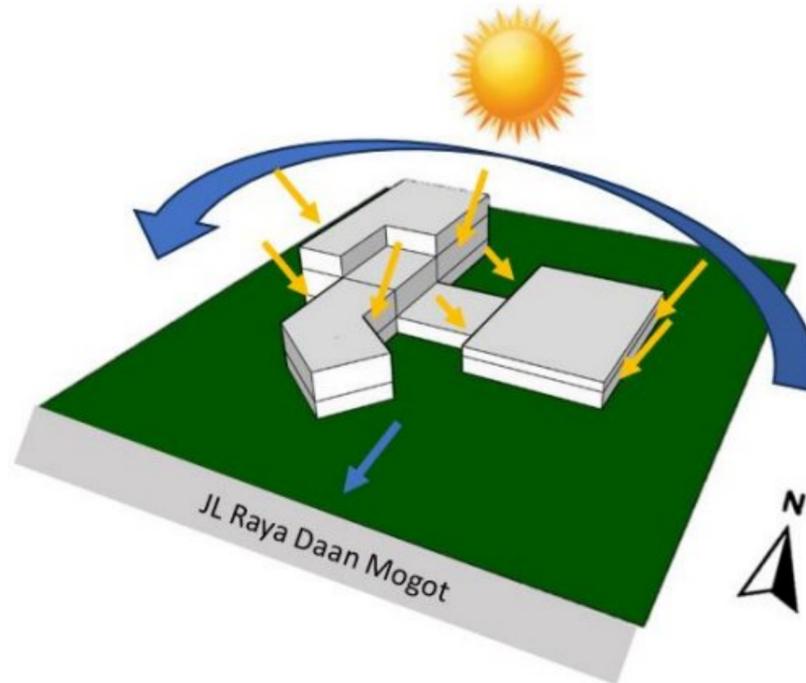
Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

e. Konsep Kontur

Solusi untuk kendala kontur pada analisis Bab IV adalah pembersihan lahan harus tetap dilakukan metode pemerataan lahan untuk menyingkirkan puing puing bangunan yang mengganggu.

f. Konsep Orientasi dan Tata Bangunan

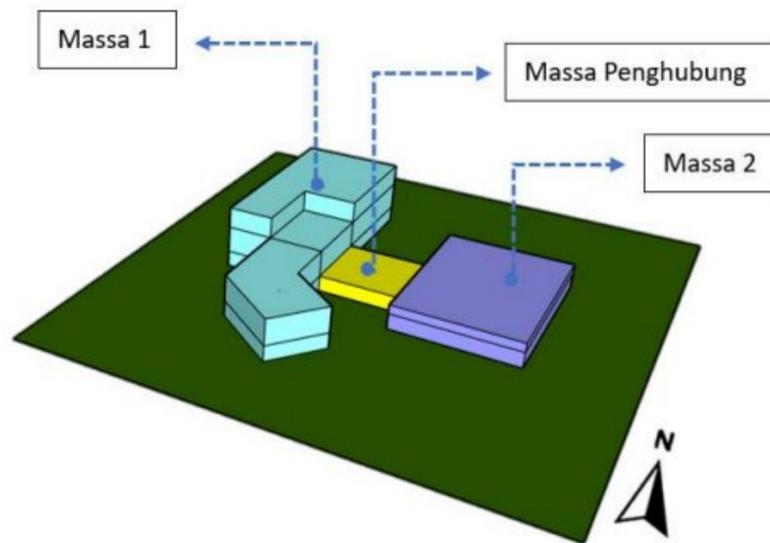
Orientasi massa bangunan Pusat Kucing Terlantar di Jakarta Barat berorientasi ke sebelah selatan tapak yang berarti menghadap ke arah JL. Raya Daan Mogot, hal ini bertujuan gara bangunan mendapat pencahayaan alami pada sisi timur dan barat.



Gambar 5.1 5 Konsep Orientasi

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Sedangkan konsep tatanan masa bangunan terbagi menjadi 2 masa dnegan 1 masa penghubung di bagian Tengah yang dapat digunakan sebagai sirkulasi penghubung serta ruang administrasi dan transit. Tatanan masa ini bertujuan untuk memisahkan fasilitas medis dan fasilitas penampungan agar sesuai dnegan standar dari ASV Guidence Check yaitu fasilitas Kesehatan yang memuat ruang isolasi harus dijauhkan dari ruang kucing sehat dan aktivitas manusia ramai selain tenaga medis dan dokter hewan, untuk menjaga agar virus, bakteri ataupun penyakit yang di derita kucing pada ruang isolasi tidka menyebar dan menular pada kucing lain maupun pada manusia.



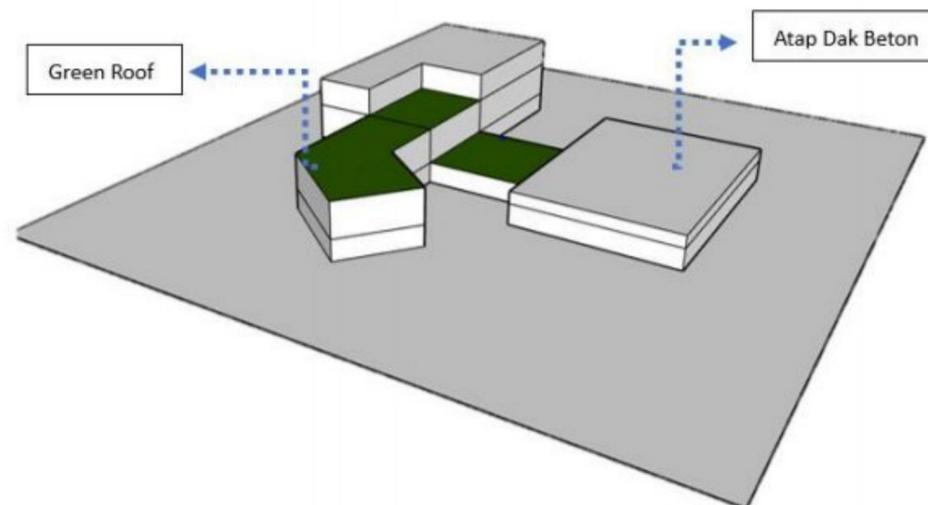
Gambar 5.1 6 Konsep Tataan Massa

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

5.1.8. Konsep Utilitas dan Perencanaan Tapak

A. Konsep Atap

Atap bangunan menggunakan 2 jenis atap yaitu atap *green roof* dan atap dak beton. Atap *green roof* dapat digunakan sebagai taman.

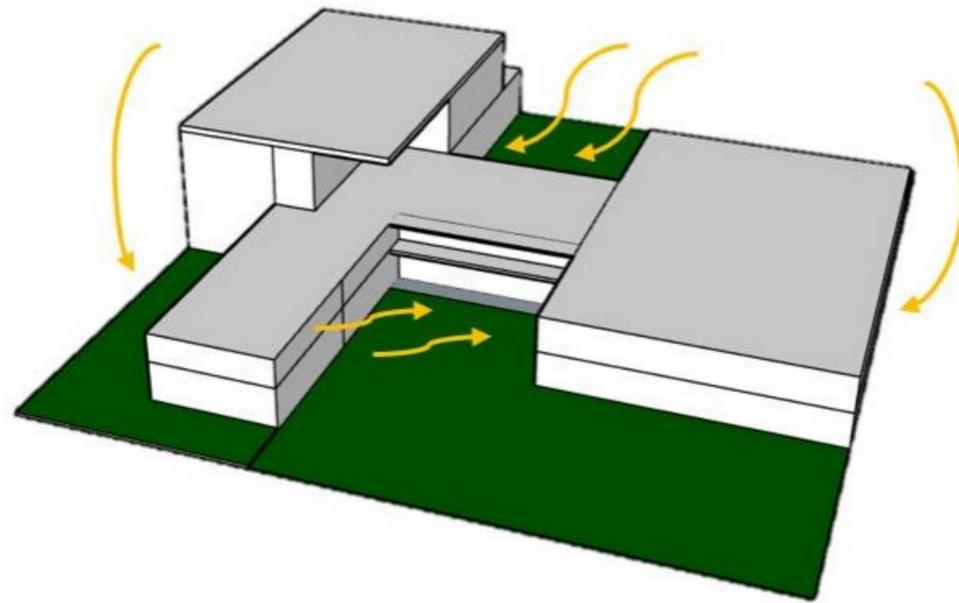


Gambar 5.1 7 Konsep Atap Bangunan

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

B. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada bangunan adalah dengan menjaga sirkulasi pada bangunan tetap baik. Penghawaan alami dengan menggunakan sistem *cross ventilation* agar kucing tetap merasakan udara alam. Dan penghawaan buatan dengan menggunakan *Air Conditioner (AC) Split*.



Gambar 5.1 8 Konsep Penghawaan

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

C. Konsep Pengolahan Warna

Penglihatan warna pada mata kucing hanya terbatas pada warna biru dan abu – abu saja, berdasarkan informasi tersebut yang tercantum pada bab ii, maka penggunaan warna pada bangunan yang direncanakan adalah warna biru dan abu – abu. Selain itu warna biru memiliki kesan teduh, dingin, thening, tenang dan harmonis. Sedangkan abu – abu memberikan kesan damai.

D. Konsep Kelistrikan

Konsep kelistrikan bersumber dari PLN yang kemudian di distribusikan menggunakan MCB ke meteran dan output aliran Listrik yaitu titik lampu, saklar dan stop kontak, ruang genset di letakan di bagian belakang agar suara dan getaran yang di hasilkan tidak mengganggu kucing – kucing pada Pusat Kucing Terlantar

E. Konsep Penangkal Petir

Konsep penangkal petir pada Pusat Kucing Terlantar ini menggunakan jenis penangkal petir dengan sistem *elektrostatik*. Penggunaan sistem *elektrostatik* ini lebih ramah lingkungan karena menggunakan *energi early streamer emission* yang dapat memberikan perlindungan area dengan jangkauan yang lebih luas sekitar 25-125 meter, sehingga dapat menjangkau area – area terjauh dari bangunan. Rencana perletakan penangkal petir ini pada bangunan Pusat Kucing Terlantar yaitu sebanyak 3 titik penempatan pada atap.

F. Sistem Air Bersih

Air bersih berasal dari PDAM disalurkan pada tapak dan ditampung oleh ground tank dan didistribusikan menggunakan system distribusi *Up Feed*

G. Konsep Air Kotor

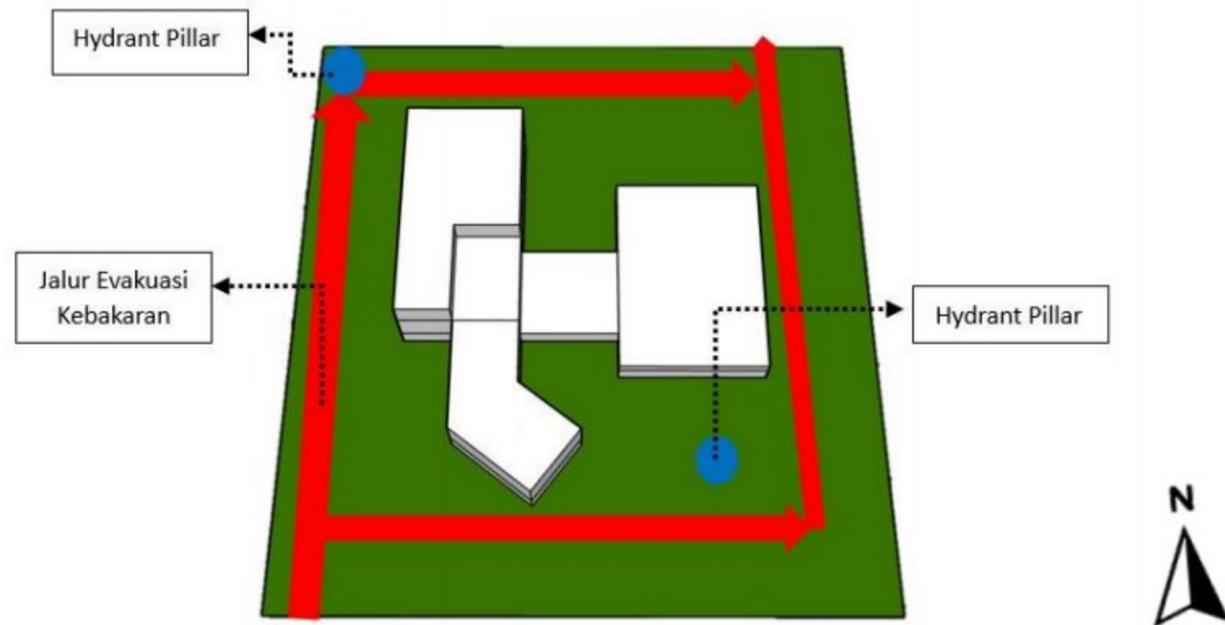
Air kotor (Black Water) ditampung dnegna menggunakan *bio setptic tank*. Air kotor *grey water* ditampung dan di filter kemudian di salurkan Kembali menjadi air penyiram taman, dan *flush toilet*.

H. Sistem Sampah

Sampah ditampung pada bak tampung yang dipisah antara sampah organik, non organik dan sampah B3 kemudian diserahkan pada truk pengangkut sampah untuk dibawa ke TPA. Bak sampah di rencanakan ada 6 pada tapak.

I. Konsep Sistem Kebakaran

Sistem evakuasi kebakaran dalam bangunan dengunkana jalur evakuasi khusus. Jalur ini terpisah dari jalur kendaraan lain sehingga mobil pemadam kebakaran akan masuk tanpa terhalang oleh apapun, disediakan sumber air bagi pemadam kebakaran dengan menggunakan instalasi *hydrant pillar*. Untuk area *indoor* digunakan jenis *hydrant box* pada setiap 50 m, kemudian diguankan pula Alat Pemadam Api Ringan (APAR) serta *system smoke detector*. Pendistribusian air pada *hydrant* ini berasal dari ground tank dengan bak penampung air khusus untuk pemadam kebakaran kemudian dipompa oleh *jockey pump* pada pipa jaringan *hydrant* hingga sampai pada *output hydrant*. Untuk evakuasi dalam gedung menggunakan *lift* khusus evakuasi kebakaran dan tangga darurat yang memiliki akses langsung menuju ruang terbuka di lantai 1. System *smoke detector* bekerja dengan mendeteksi asap pada bangunan dan memberi alarm kebakaran. Selain itu bangunan juga direncanakan dnegan menggunakan *system sprinkler* dengan sistem *wet pipe system*. Cara kerja *wet pie system* ini dengan mendeteksi panas pada bangunan, ketika terjadi kebakaran atau sistem mendeteksi panas yang mencapai titik tertentu, maka *sprinkler* ini akan segera mengeluarkan air untuk memadamkan api, air terhubung langsung oleh *jet sprinkler*

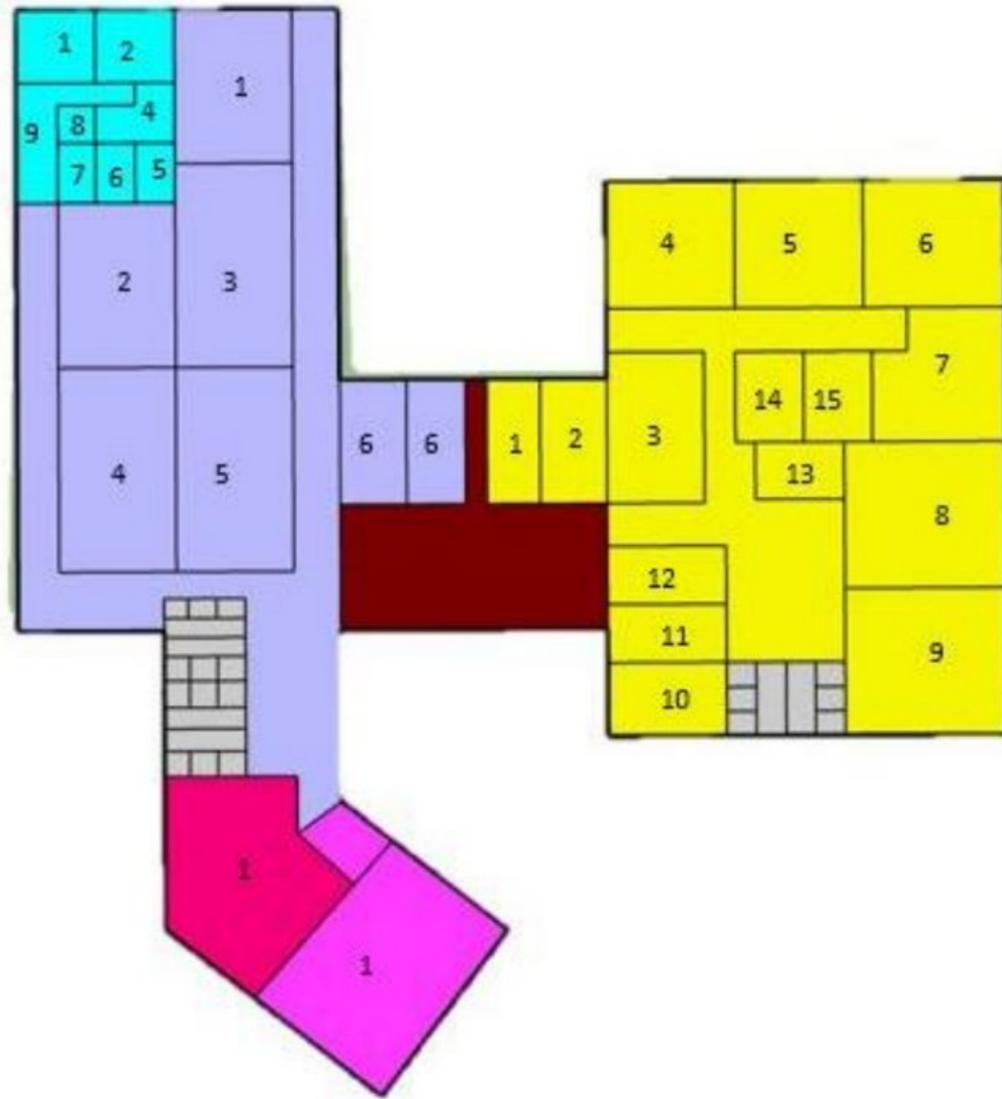


Gambar 5.1 9 Sistem Kebakaran

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

J. Konsep Skematik Denah

- Skematik Alternatif 1



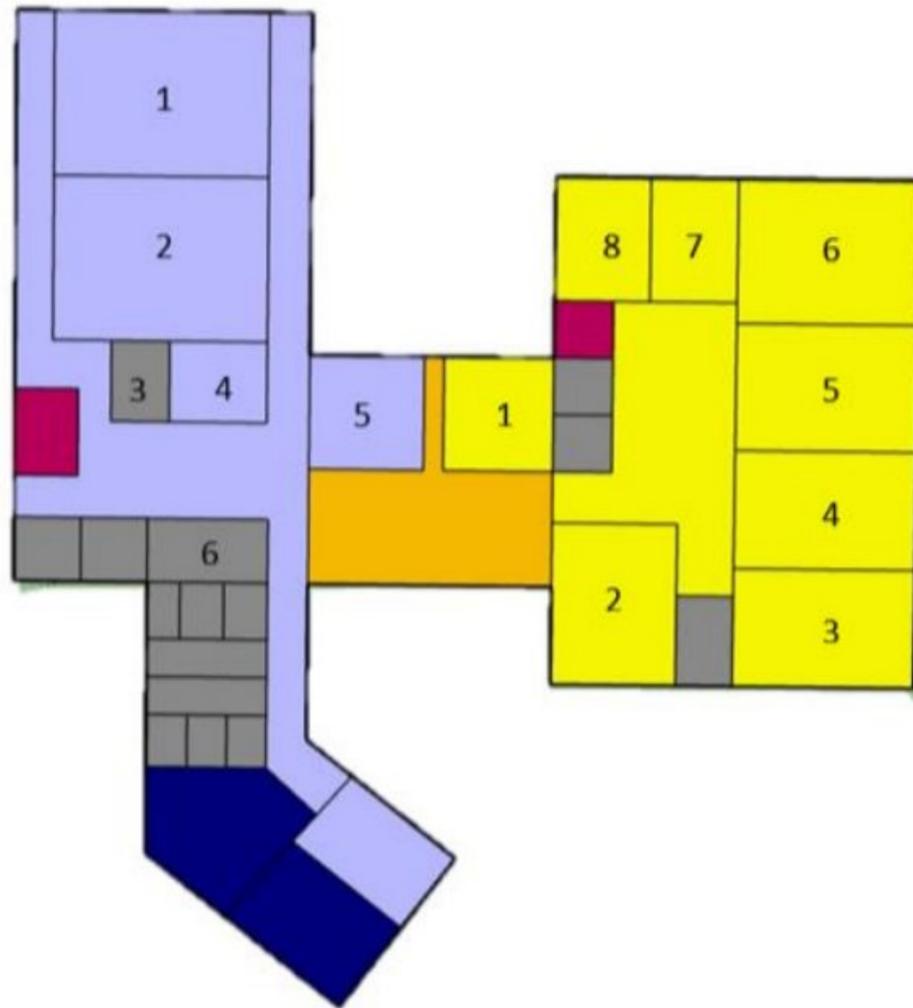
Keterangan :

- | | | |
|--|---|---|
| ■ Fasilitas Grooming | ■ Fasilitas Penampungan | ■ Fasilitas Pet Shop |
| 1. Ruang Mandi Basah | 1. Kandang Kucing Difabel | 1. Ruang Pet Shop |
| 2. Ruang Pengering | 2. Kandang Anak Kucing | ■ Fasilitas Pet Cafe |
| 3. Ruang Mandi Kering | 3. Kandang Kucing Sehat | 1. Ruang Pet Cafe |
| 4. Ruang Gunting Kuku Dll | 4. Kandang Kucing Hamil | ■ Fasilitas Kesehatan |
| 5. Ruang Cukur | 5. Kandang Kucing Agresif | 1. Ruang Administrasi |
| 6. Ruang Cek Suhu | 6. Ruang Administrasi | 2. Gudang |
| 7. Ruang Staf | 7. Ruang Staf | 3. R. Rawat inap Isolasi |
| | | 4. R. Rawat inap Isolasi |
| | | 5. R. Rawat inap Isolasi |
| | | 6. R. Rawat inap Isolasi |
| | | 7. Ruang Observasi |
| | | 8. Ruang Rawat Inap |
| | | 9. Ruang Pemulihan |
| | | 10. Ruang Praktik Dokter |
| | | 11. Ruang Praktik Dokter |
| | | 12. Ruang Praktik Dokter |
| | | 13. Ruang Praktik Dokter |
| | | 14. Ruang Operasi |
| | | 15. Ruang Rapat Dokter |

Gambar 5.1 10 Konsep *Skematik Alternative 1*

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

- Skematik Alternative 2

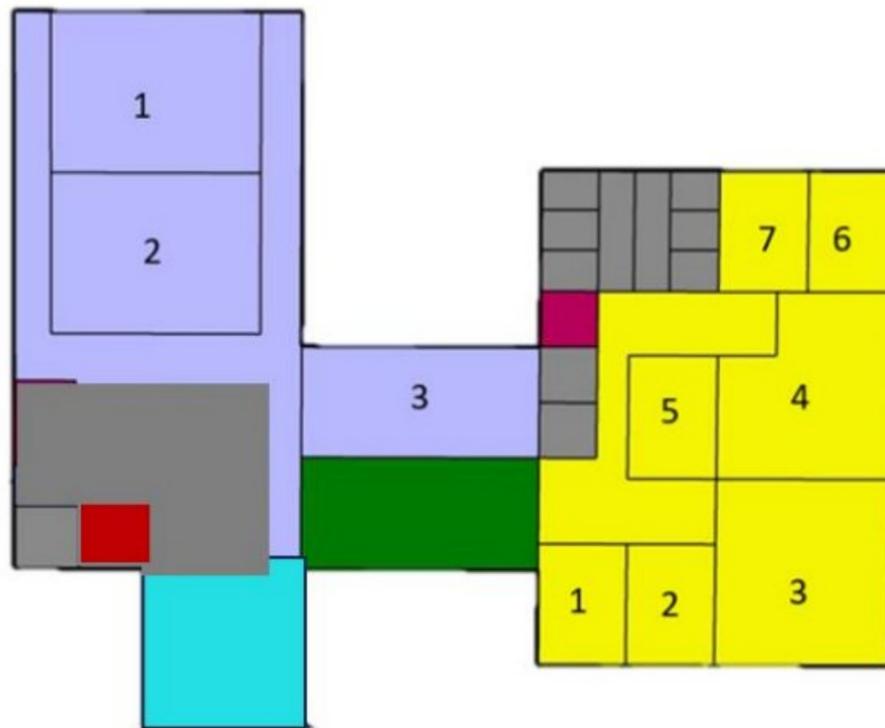


Keterangan ;

- | | | | |
|---|---------------------------|---|-----------------------|
|  | Fasilitas <i>Pet Shop</i> |  | Fasilitas Kesehatan |
|  | Fasilitas Service | 1. | Ruang Administrasi |
|  | Ruang Evakuasi Kebakaran | 2. | R. Rawat Inap isolasi |
|  | Fasilitas Utama | 3. | R. Rawat Inap isolasi |
| 1. | R. Kandang Anak Kucing | 4. | R. Rawat Inap isolasi |
| 2. | R. Kandang Kucing Hamil | 5. | R. Rawat Inap isolasi |
| 3. | Lavatori | 6. | Ruang Observasi |
| 4. | Ruang Staf | 7. | Ruang Praktik Dokter |
| 5. | Ruang Administrasi | 8. | Ruang Praktik Dokter |
| 6. | Gudang |  | Ruang Transit |

Gambar 5.1 11 Konsep *Skematik Alternative 2 Lt 1*

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

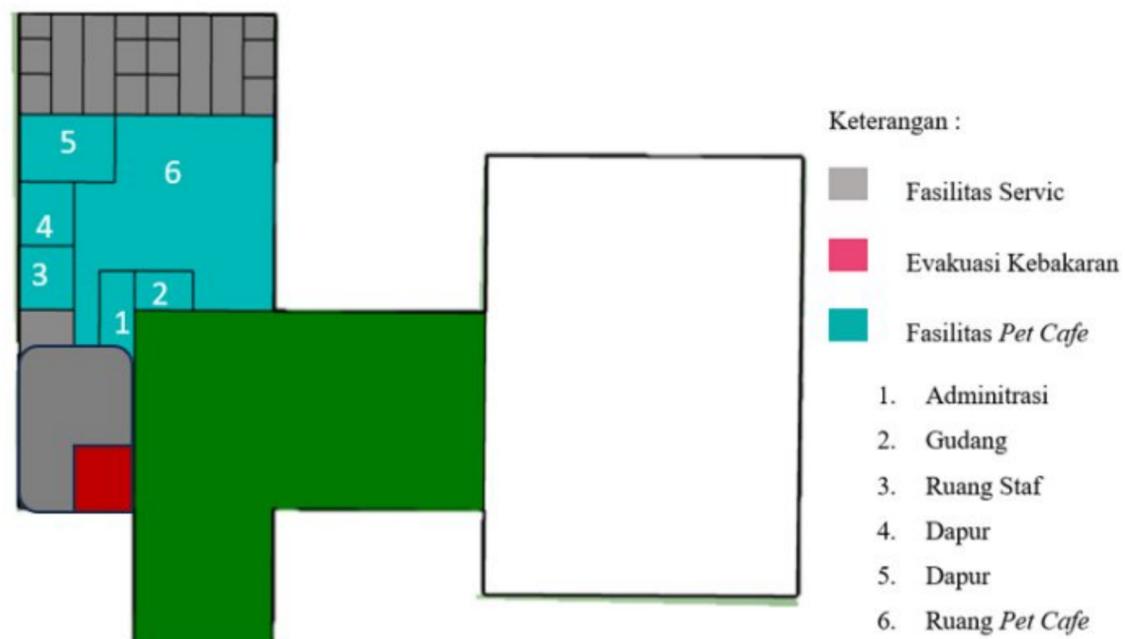


Keterangan :

- | | | |
|---|--|---|
|  Fasilitas Pet Shop |  Fasilitas Grooming |  Fasilitas Kesehatan |
|  Fasilitas service | 1. Ruang Pengering | 1. Ruang Praktik Dokter |
|  Evakuasi Kebakaran | 2. Ruang Mandi Basah | 2. Ruang Praktik Dokter |
|  Fasilitas Penampungan | 3. Ruang Mandi Kering | 3. Ruang Rawat Inap |
| 1. Kandang Kucing Disabilitas | 4. Ruang Gunting Kuku Dll | 4. Ruang Pemulihan |
| 2. Kandang Kucing Sehat | 5. Ruang Cek suhu | 5. Ruang Operasi |
| 3. Kandang Kucing Agresif | 6. Ruang Cuku | 6. Ruang Laboratorium |
| | 7. Ruang staf | 7. Ruang Rapat Dokter |

Gambar 5.1 12 Konsep *Skematik Alternative 2* It 2

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)



Keterangan :

- | |
|---|
|  Fasilitas Service |
|  Evakuasi Kebakaran |
|  Fasilitas <i>Pet Cafe</i> |
| 1. Adminitrasi |
| 2. Gudang |
| 3. Ruang Staf |
| 4. Dapur |
| 5. Dapur |
| 6. Ruang <i>Pet Cafe</i> |

Gambar 5.1 13 konsep *Skematik Alternative 2 lt 3*
Sumber : (Analisis Penulis, 2024)